



## **Strategi Pengembangan Usaha Ternak Domba Prima Farm Kabupaten Kediri Menggunakan SWOT Analysis**

**Putra Hadi Kusuma<sup>1\*</sup>, Sapta Andaruisworo<sup>2</sup>, Nur Solikin<sup>3</sup>**

<sup>1-3</sup>Program Studi Peternakan, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains, Universitas

Nusantara PGRI Kediri

**\*e-mail: [hadiputra7007@gmail.com](mailto:hadiputra7007@gmail.com)**

**Diterima:**  
05 July 2026

**Dipresentasikan:**  
30 July 2026

**Terbit:**  
5 Oktober 2026

### **ABSTRAK**

Usaha peternaka domba diyakini menjadi salah satu bidang yang menjanjikan keuntungan atau pendapatan. Namun ditengah persaingan usaha diperlukan identifikasi faktor internal eksternal yang mempengaruhi keberlangsungan usaha. Kondisi tersebut menjadi pertanda harus ada strategi yang tepat guna keberlanjutan usaha. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret hingga Juli 2026. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pengembangan usaha peternakan domba di Prima Farm serta merumuskan strategi pengembangan usaha yang tepat berdasarkan analisis SWOT. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan kuesioner. Data dianalisis menggunakan Matriks IFAS, EFAS dan Matriks SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekuatan utama Prima Farm meliputi pengalaman peternak, sistem pemeliharaan intensif, ketersediaan pakan, lokasi usaha yang mendukung, dan keberadaan pelanggan tetap. Sementara itu, kelemahan yang masih dihadapi meliputi keterbatasan modal, pencatatan keuangan yang belum optimal, penggunaan teknologi yang masih sederhana, manajemen usaha yang belum optimal, serta keterbatasan tenaga kerja. Dari sisi eksternal, peluang yang dimiliki berupa meningkatnya permintaan pasar, dukungan pemerintah, harga jual domba yang relatif baik, akses pasar yang semakin luas, dan peluang kerja sama usaha, sedangkan ancaman yang dihadapi meliputi fluktuasi harga pakan, risiko penyakit ternak, persaingan usaha, perubahan cuaca, dan fluktuasi harga pasar. Berdasarkan hasil matriks SWOT, Prima Farm berada pada Kuadran I (2,98 : 1,86) , sehingga strategi yang direkomendasikan adalah *Strength–Opportunity* melalui peningkatan kapasitas produksi, optimalisasi kualitas ternak, perluasan jaringan pemasaran, serta penguatan kemitraan dengan pemerintah maupun pihak terkait. Strategi tersebut diharapkan dapat meningkatkan daya saing sekaligus mendukung keberlanjutan usaha peternakan domba di Prima Farm.

**Kata Kunci : Strategi Pengembangan Usaha, Peternakan Domba, IFAS, EFAS, Analisis SWOT**

### **PENDAHULUAN**

Peternakan merupakan subsektor pertanian yang berperan penting dalam penyediaan protein hewani, peningkatan pendapatan masyarakat, serta penciptaan lapangan kerja (Fuji *et al.*, 2022). Salah satu komoditas yang memiliki prospek untuk dikembangkan adalah ternak domba. Dibandingkan dengan ternak ruminansia besar, domba memiliki kemampuan adaptasi yang baik terhadap berbagai kondisi lingkungan, laju reproduksi yang relatif tinggi, serta membutuhkan modal dan lahan yang lebih rendah. Selain menghasilkan daging sebagai sumber protein hewani,

usaha ternak domba juga berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan peternak dan penyediaan pupuk organik dari limbah ternaknya.

Prospek usaha ternak domba semakin didukung oleh tingginya permintaan daging, terutama pada momen keagamaan seperti Hari Raya Idul Adha, serta peluang pengembangan usaha pembibitan dan pasar ekspor. Pengembangan usaha peternakan tidak hanya dipengaruhi oleh tingginya permintaan pasar, tetapi juga oleh kemampuan peternak dalam memanfaatkan sumber daya lokal secara optimal sehingga mampu meningkatkan efisiensi usaha dan pendapatan peternak dimiliki (Solikin *et al.* 2024). Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan suatu usaha peternakan sangat dipengaruhi oleh strategi pengelolaan sumber daya yang dimiliki. Meskipun demikian, pengembangan usaha ternak domba masih menghadapi berbagai tantangan, baik dari faktor internal maupun eksternal (Andanawari *et al.*, 2022). Faktor internal meliputi pengelolaan pemeliharaan, kualitas bibit, ketersediaan pakan, dan sumber daya manusia, sedangkan faktor eksternal meliputi fluktuasi harga pakan, kondisi pasar, regulasi pemerintah, serta persaingan usaha.

Prima Farm yang berlokasi di Desa Mangunrejo, Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri merupakan salah satu usaha peternakan domba yang menerapkan sistem breeding dan fattening sehingga memiliki peluang untuk terus berkembang. Namun, pengembangan usaha memerlukan strategi yang tepat berdasarkan identifikasi kondisi internal dan eksternal. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan analisis Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats (SWOT) untuk merumuskan strategi pengembangan usaha ternak domba yang sesuai sehingga dapat mendukung peningkatan daya saing dan keberlanjutan usaha di Prima Farm.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Data mengacu pada Sugiyono (2022) didapatkan melalui wawancara dan observasi sehingga dapat menunjukkan keadaan aktual di lapangan. Penelitian ini juga diperkuat oleh data kuantitatif sederhana yang didapatkan melalui kuesioner dengan menggunakan perhitungan bobot dan rating untuk memperkuat analisis dalam menentukan strategi pengembangan usaha dengan mengacu kepada rubrik kuisisioner swot yang dipaparkan oleh Solikin (2018).

Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive yang terdiri atas satu orang pemilik usaha dan empat orang anak buah kandang (ABK) yang terlibat secara langsung dalam kegiatan operasional peternakan. Data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan penyebaran kuesioner kepada informan, sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur ilmiah serta sumber lain yang relevan.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pengembangan usaha. Faktor-faktor tersebut dianalisis menggunakan matriks Internal Factor Analysis Summary (IFAS) dan External Factor Analysis Summary (EFAS) untuk memperoleh bobot dan rating masing-masing faktor sesuai dengan analisis swot yang dikemukakan oleh Rangkuti (2017). Selanjutnya, hasil analisis dipetakan ke dalam Matriks SWOT guna mengetahui posisi usaha.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

## 1. HASIL PENELITIAN

Prima Farm merupakan usaha peternakan domba yang terletak RT 04 RW 03 Dusun Sumberjoyo Desa Mangunrejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. Usaha peternakan ini didirikan oleh Bapak Wahyu Widiyanto pada tahun 2018 sampai sekarang. Pada awal mula berdiri, usaha ini hanya memiliki 100 ekor domba dan sekarang di tahun 2026 mulai berkembang menjadi 250 hingga 300 ekor. Dalam menjalankan usahanya, Prima Farm didukung oleh 4 orang anak buah kandang yang bertugas dalam pemeliharaan ternak, pengelolaan pakan domba serta pengecekan kesehatan domba.

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa Prima Farm memiliki kondisi operasional yang cukup baik dan mendukung kegiatan usaha peternakan domba. Peternakan ini berfokus pada kegiatan breeding dan fattening dengan populasi ternak sekitar 250–300 ekor yang didominasi oleh domba Texel. Temuan tersebut berkaitan kepada pernyataan Azhar *et al.* (2024) dimana menerangkan Domba Texel memiliki sifat-sifat unggul dalam produksi daging serta telah dikembangkan secara luas di berbagai negara termasuk Indonesia.

Kondisi kandang terjaga dengan baik, ditunjang oleh desain kandang panggung yang memudahkan pengelolaan limbah serta sirkulasi udara yang baik sehingga mendukung kenyamanan dan kesehatan ternak. Ketersediaan pakan tergolong mencukupi dengan pemberian hijauan dan konsentrat sesuai kebutuhan ternak. Hasil wawancara dengan seluruh informan megindikasikan bahwa operasional Prima Farm didukung oleh pendelegasian jobdesk yang transparan antara pemilik dan anak buah kandang. Setiap informan mempunyai andil berbeda namun saling mendukung dalam kegiatan peternakan

## 2. PEMBAHASAN

### 2.1 Analisis Faktor Internal menggunakan IFAS

Analisis faktor internal dilakukan untuk mengidentifikasi seberapa besar pengaruh faktor kekuatan dan kelemahan terhadap strategi pengembangan usaha peternakan domba. Faktor internal yang didapat dari observasi, wawancara, dan kuesioner kemudian dianalisis menggunakan Matriks IFAS. Dalam matriks ini, setiap faktor diberi bobot menurut tingkat urgensi penanganan dan rating berdasarkan penilaian kondisi. Hasil kali bobot dan rating memberikan skor yang mencerminkan sejauh mana pengaruh setiap faktor kepada pengembangan usaha. Berikut merupakan matriks IFAS yang disajikan dalam tabel 1.

**Tabel 1.1. Matriks IFAS**

| No | Faktor Internal                                   | Bobot | Rating | Skor (bobot x rating) | Keterangan |
|----|---------------------------------------------------|-------|--------|-----------------------|------------|
| 1. | Peternak memiliki pengalaman dalam beternak domba | 0,10  | 4      | 0,40                  | Kekuatan   |
| 2. | Ketersediaan pakan mencukupi                      | 0,08  | 4      | 0,32                  | Kekuatan   |
| 3. | Sistem pemeliharaan berjalan dengan baik          | 0,08  | 4      | 0,32                  | Kekuatan   |
| 4. | Lokasi usaha mendukung kegiatan peternakan        | 0,05  | 4      | 0,20                  | Kekuatan   |



|                 |                                          |             |   |             |            |
|-----------------|------------------------------------------|-------------|---|-------------|------------|
| 5.              | Memiliki pelanggan tetap                 | 0,14        | 4 | 0,28        | kekuatan   |
|                 | Subtotal                                 |             |   | 1,52        |            |
| 6.              | Keterbatasan modal usaha                 | 0,14        | 2 | 0,28        | Kekurangan |
| 7.              | Pencatatan keuangan belum optimal        | 0,14        | 2 | 0,28        | Kekurangan |
| 8.              | Teknologi yang digunakan masih sederhana | 0,11        | 2 | 0,33        | Kekurangan |
| 9.              | Manajemen usaha belum maksimal           | 0,11        | 2 | 0,33        | Kekurangan |
| 10.             | Keterbatasan tenaga kerja                | 0,12        | 2 | 0,24        | Kekurangan |
|                 |                                          |             |   | 1,46        |            |
| <b>Subtotal</b> |                                          | <b>1,00</b> |   | <b>2,98</b> |            |

Sumber : Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil perhitungan matriks IFAS pada tabel 1.1, nilai total faktor kekuatan adalah 1,52 dan faktor kelemahan memperoleh 1,46 sehingga diketahui selisihnya 0,06. Berdasar angka tersebut diartikan bahwa komponen kekuatan lebih dominan pada aspek internal.

Hasil analisis dalam matriks IFAS memperlihatkan bahwa pengalaman peternak menjadi faktor kekuatan yang paling unggul dengan memperoleh nilai 0,40. Pengalaman yang dimiliki peternak sekaligus pemilik farm memungkinkan pengelolaan usaha dilakukan secara lebih efektif berdasarkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh. Pengalaman tersebut turut serta mendukung kemampuan peternak dalam menghadapi berbagai permasalahan yang muncul dalam kegiatan usaha peternakan. Hal ini senada dengan pernyataan Dwi Kusumawati *et al.* (2024), dimana menjelaskan bahwasanya pengalaman dan peningkatan kualitas peternak berpengaruh terhadap kemampuan mengelola usaha.

Sistem pemeliharaan yang berjalan dengan baik serta ketersediaan pakan yang mencukupi juga memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan usaha dengan memperoleh skor masing-masing 0,32. Kedua faktor tersebut menunjukkan bahwa aspek teknis peternakan di Prima Farm telah berjalan baik sehingga mampu mendukung produktivitas domba. Nurjama'yah dan Ketaren (2025) menjelaskan bahwa keberhasilan usaha ternak domba sangat dipengaruhi oleh manajemen pemeliharaan serta penyediaan pakan yang berkualitas.

Keberadaan pelanggan tetap mendapatkan skor 0,28. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan pelanggan tetap menjadi kekuatan yang penting karena memberikan kepastian pasar bagi hasil produksi peternakan. Temuan seperti ini senada dengan hasil riset Rianti dan Sari (2021) bahwasanya kepuasan pelanggan berpengaruh positif terhadap loyalitas pelanggan, sehingga keberadaan pelanggan tetap menjadi aset penting bagi keberlanjutan suatu usaha.

Lokasi usaha yang mendukung kegiatan peternakan menjadi aspek kekuatan yang memperoleh skor 0,20. Kondisi lingkungan yang sesuai serta ketersediaan ruang yang memadai memberikan kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan operasional peternakan. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan lokasi usaha bukan hanya mendukung aktivitas produksi saat ini, tetapi juga memberikan peluang untuk pengembangan usaha.

Hasil analisis matriks IFAS pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa Prima Farm masih menghadapi beberapa kelemahan yang menjadi perhatian. Salah satu kelemahannya

adalah modal usaha yang memperoleh skor 0,28 bersamaan dengan pencatatan keuangan yang belum maksimal. Modal usaha bisa saja mempengaruhi kemampuan peternakan dalam melakukan ekspansi usaha maupun investasi pada sarana produksi yang lebih modern. Selain itu, pencatatan keuangan juga menjadi kelemahan yang dapat mempengaruhi pengelolaan usaha. Sistem administrasi yang belum terstruktur menyebabkan informasi keuangan usaha belum terdokumentasi secara lengkap yang dapat menyebabkan terhambatnya proses evaluasi dan pengambilan keputusan (Korompis *et al.*, 2021).

Kelemahan lainnya adalah pemanfaatan teknologi yang masih sederhana serta manajemen usaha yang belum maksimal memperoleh skor 0,33. Tingginya skor tersebut mengindikasikan bahwa pengelolaan usaha masih berfokus pada pengalaman praktis dan belum sepenuhnya didukung oleh penerapan teknologi maupun sistem manajemen yang lebih modern. Hal ini senada dengan pernyataan Putra Barus *et al.* (2022) yang menjelaskan bahwa banyak usaha peternakan masih menerapkan sistem manajemen secara tradisional sehingga pencatatan usaha dan proses pengambilan keputusan belum berjalan secara optimal.

Keterbatasan tenaga kerja di Prima Farm memperoleh skor terendah dengan mendapatkan 0,24. Hal ini menunjukkan, dibandingkan dengan aspek-aspek kelemahan yang lain, keterbatasan tenaga kerja merupakan aspek yang sebenarnya tidak menjadi perhatian khusus karena abk di Prima Farm sangat memadai.

## 2.2 Analisis Faktor Eksternal Menggunakan EFAS

Sedangkan Analisis faktor eksternal dimaksudkan guna memperlihatkan pengaruh faktor yang berasal dari luar usaha terhadap strategi pengembangan peternakan domba di Prima Farm. Faktor eksternal diklasifikasikan menjadi peluang dan ancaman yang telah diidentifikasi melalui hasil observasi, wawancara, dan kuesioner kepada informan penelitian. Selanjutnya, faktor-faktor tersebut dianalisis menggunakan Matriks EFAS melalui pemberian bobot dan rating kepada setiap faktor berdasar tingkat urgensi dan kondisi aktual yang dihadapi usaha. Berikut merupakan matriks EFAS yang disajikan dalam tabel 1.2.

**Tabel 1.2 Matriks EFAS**

| No  | Faktor Eksternal                                | Bobot | Rating | Skor (bobot x rating) | Keterangan |
|-----|-------------------------------------------------|-------|--------|-----------------------|------------|
| 1.  | Permintaan pasar terhadap domba termasuk tinggi | 0,10  | 2      | 0,20                  | Peluang    |
| 2.  | Adanya dukungan pemerintah                      | 0,07  | 3      | 0,21                  | Peluang    |
| 3.  | Harga jual domba relatif stabil                 | 0,10  | 2      | 0,20                  | Peluang    |
| 4.  | Akses pasar cukup luas                          | 0,07  | 3      | 0,21                  | Peluang    |
| 5.  | Peluang kerja sama usaha                        | 0,07  | 3      | 0,21                  | Peluang    |
|     | Subtotal                                        |       |        | 1,03                  |            |
| 6.  | Harga pakan fluktuatif                          | 0,07  | 3      | 0,21                  | Ancaman    |
| 7.  | Risiko penyakit ternak                          | 0,10  | 2      | 0,20                  | Ancaman    |
| 8.  | Persaingan usaha                                | 0,14  | 1      | 0,14                  | Ancaman    |
| 9.  | Perubahan cuaca/iklim                           | 0,14  | 1      | 0,14                  | Ancaman    |
| 10. | Fluktuasi harga pasar                           | 0,14  | 1      | 0,14                  | Ancaman    |
|     |                                                 |       |        | 0,83                  |            |



|                 |             |                          |
|-----------------|-------------|--------------------------|
| <b>Subtotal</b> | <b>1,00</b> | <b>1,86 (total EFAS)</b> |
|-----------------|-------------|--------------------------|

Sumber : Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil perhitungan matriks IFAS, diketahui bahwa nilai total faktor peluang 1,03 dan faktor kelemahan 0,83 sehingga diketahui selisih 0,20. Berdasarkan angka tersebut diartikan bahwa komponen peluang lebih dominan pada aspek ancaman.

Hasil matriks EFAS menunjukkan bahwa akses pasar yang cukup luas merupakan peluang yang memiliki skor 0,21 bersamaan dengan aspek peluang kerja sama usaha dan aspek dukungan pemerintah. Hal tersebut menunjukkan bahwa usaha peternakan memiliki kesempatan jangkauan konsumen yang lebih luas sehingga berpotensi kepada peningkatan volume penjualan. Semakin luas akses pasar yang dimiliki, semakin besar pula peluang bagi Prima Farm untuk mengembangkan skala usaha dan memperkuat posisi di pasar peternakan domba.

Adanya peluang kerja sama dengan berbagai pihak juga membuka kesempatan bagi peternakan untuk memperluas jaringan pemasaran maupun meningkatkan akses terhadap sumber daya pendukung usaha. Hal ini senada dengan yang dijelaskan Alif Nur Kahfi *et al.* (2024) bahwa sistem kemitraan memberikan manfaat bagi peternak melalui peningkatan akses terhadap pasar, pendampingan usaha, serta dukungan sumber daya yang berkontribusi terhadap pengembangan usaha peternakan domba.

Dukungan pemerintah juga menjadi faktor peluang yang penting bagi pengembangan usaha. Andaruisworo (2022) menjelaskan bahwasanya dukungan pemerintah melalui penyuluhan, pelatihan, maupun penyebaran informasi menjadi faktor yang menjadi penyebab meningkatnya kapasitas peternak dalam mengembangkan usahanya karena peternak memperoleh pengetahuan dan inovasi yang lebih baik. Jika dimanfaatkan secara maksimal, dukungan tersebut tidak hanya meningkatkan pengetahuan peternak di tata kelola usaha, tapi turut serta memperbaiki aspek manajemen dan teknologi yang masih menjadi kelemahan internal.

Peluang lainnya berasal dari tingginya permintaan pasar terhadap domba yang memperoleh skor 0,20. Tingginya permintaan pasar disebabkan pada momen-momen tertentu seperti Iduladha dan tasyakuran. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa komoditas domba masih memiliki prospek pasar yang baik sehingga memberikan kesempatan bagi Prima Farm untuk meningkatkan produksi sesuai dengan kebutuhan pasar.

Harga jual domba yang stabil juga turut menjadi aspek peluang yang perlu diperhatikan. Aspek ini mendapatkan skor terendah dengan 0,20. Hal ini disebabkan karena harga jual domba pada praktiknya masih dipengaruhi oleh berbagai kondisi pasar, diantaranya perubahan permintaan, musim penjualan, serta momentum tertentu seperti Iduladha. Di luar periode tersebut, harga domba sering mengalami fluktuasi sehingga stabilnya harga belum bisa dipastikan. Kondisi tersebut menyebabkan responden memberikan penilaian yang lebih rendah dibandingkan faktor peluang lainnya, seperti akses pasar yang luas maupun tingginya permintaan pasar.



Selain memiliki peluang yang cukup besar, hasil analisis EFAS juga mengindikasikan adanya ancaman yang serius dalam pengembangan usaha peternakan domba di Prima Farm. Salah satu ancaman yang paling mempengaruhi diantaranya fluktuasi atau naik turunnya harga pakan dengan memperoleh skor tertinggi yaitu 0,21. Perubahan harga pakan secara langsung mempengaruhi biaya produksi sehingga dapat menurunkan efisiensi usaha.

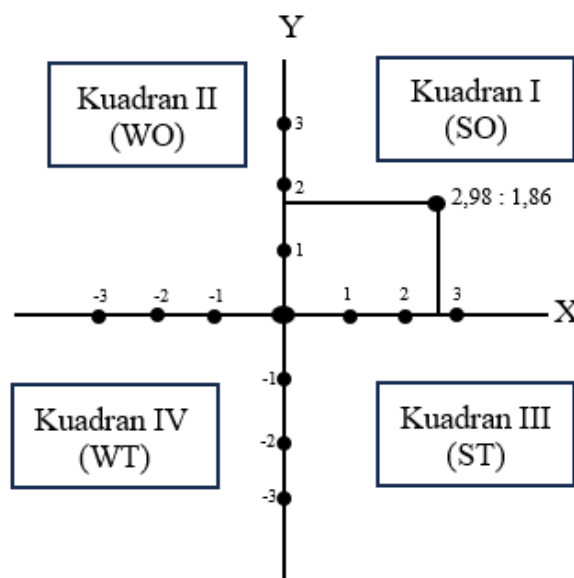
Ancaman lain dan sangat penting adalah risiko penyakit ternak yang mendapatkan skor 0,20. Meskipun sistem pemeliharaan di Prima Farm telah berjalan dengan baik, risiko munculnya penyakit tetap menjadi faktor yang perlu diantisipasi karena dapat menurunkan produktivitas bahkan menyebabkan kerugian ekonomi. Oleh karena itu, penerapan biosekuriti, sanitasi kandang, serta pemantauan kesehatan ternak perlu dilakukan secara konsisten untuk meminimalkan risiko tersebut.

Persaingan usaha, perubahan cuaca, dan fluktuasi harga pasar juga menjadi bagian dari lingkungan eksternal yang perlu diperhatikan. Aspek ini masing-masing memperoleh skor 0,14. Meningkatnya jumlah pelaku usaha peternakan domba membuat Prima Farm terus meningkatkan kualitas domba dan pelayanan agar mampu mempertahankan daya saing dalam aspek persaingan usaha. Sementara itu, perubahan cuaca berpotensi mempengaruhi kondisi kesehatan ternak maupun ketersediaan pakan hijauan. Fluktuasi harga domba di pasaran juga mempengaruhi pendapatan usaha sehingga diperlukan kemampuan dalam membaca kondisi pasar sebelum menentukan waktu penjualan ternak.

Temuan tersebut meisyaratkan bahwa ancaman yang dihadapi Prima Farm berasal dari faktor eksternal yang berada di luar kendali peternak. Senada dengan riset Ulpah *et al.* (2025) yang menjelaskan keberhasilan usaha peternakan domba juga ditentukan berdasarkan kemampuan peternak beradaptasi terhadap perubahan biaya produksi, kondisi pasar, serta faktor dari luar agar terciptanya efisiensi usaha. Maka dari itu, strategi pengembangan usaha haruslah diarahkan pada peningkatan kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan usaha sehingga dampak negatif dari berbagai ancaman tersebut dapat diminimalkan.

### 2.3 Matriks SWOT

Berdasarkan pemetaan yang dilakukan pada Diagram Kartesius SWOT, Prima Farm terletak di Kuadran I dengan koordinat 2,98 ; 1,86. Koordinat dihitung berdasarkan total matriks IFAS untuk sumbu X, serta total matriks EFAS untuk sumbu Y. Posisi ini memperlihatkan bahwa kekuatan internal Prima Farm lebih unggul dibandingkan kelemahannya, sedangkan kondisi eksternal masih menawarkan peluang yang sedikit lebih banyak dibandingkan ancaman yang ada. Keberadaan Prima Farm dalam Kuadran I mengindikasikan dimana Prima farm mempunyai potensi untuk berkembang melalui pemanfaatan kekuatan internal yang dimiliki dalam menangkap peluang eksternal yang tersedia. Hal ini senada dengan pandangan Al-Ahmad *et al.* (2024), bahwa pengembangan usaha peternakan domba lebih efektif dilakukan melalui strategi memanfaatkan kekuatan untuk menghasilkan peluang, seperti peningkatan kualitas produksi, penguatan sumber daya manusia, dan kerja sama dengan pemerintah.



Gambar 1.1 Matriks SWOT

Posisi pada Kuadran I menunjukkan bahwa Prima Farm memiliki kondisi yang relatif menguntungkan karena kekuatan yang dimiliki lebih besar dibandingkan kelemahan, serta peluang eksternal yang tersedia lebih besar dibandingkan ancaman yang dihadapi. Hal ini selaras dengan penelitian Taus (2024) yang menyebutkan bahwa peternakan ketika berada pada Kuadran I memiliki prospek pengembangan yang baik apabila mampu mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan pasar serta memanfaatkan dukungan lingkungan eksternal. Meskipun selisih antara kekuatan dan kelemahan tidak terlalu besar, kondisi tersebut menunjukkan bahwa usaha masih memiliki kemampuan untuk berkembang apabila kekuatan yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara optimal. Di sisi lain, nilai peluang yang lebih tinggi dibandingkan ancaman mengindikasikan bahwa lingkungan eksternal masih memberikan kesempatan yang baik bagi pengembangan usaha peternakan domba.

Posisi tersebut menunjukkan bahwa strategi yang tepat untuk diterapkan adalah strategi Strength–Opportunity, yaitu strategi yang memanfaatkan seluruh kekuatan internal untuk memperoleh manfaat sebesar-besarnya dari peluang yang tersedia. Penerapan strategi ini dapat dilakukan dengan mengoptimalkan sistem breeding dan fattening yang telah diterapkan, mempertahankan kualitas bibit dan manajemen pemeliharaan, meningkatkan kapasitas produksi sesuai permintaan pasar, serta memperluas jaringan pemasaran melalui kerja sama dengan berbagai pihak dan pemanfaatan media digital. Strategi tersebut diharapkan mampu meningkatkan daya saing sekaligus memperkuat posisi Prima Farm dalam menghadapi perkembangan usaha peternakan domba.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan usaha di Prima Farm lebih diarahkan pada pemanfaatan potensi internal sebagai modal utama untuk menangkap peluang pasar. Seperti apa yang dijelaskan oleh Ulpah *et al.* (2025) bahwa keberhasilan peternakan domba juga ditentukan berdasarkan kemampuan peternak



beradaptasi terhadap perubahan biaya produksi, kondisi pasar, serta faktor dari luar agar terciptanya efisiensi usaha. Sedangkan menurut Dwi Kusumawati *et al.* (2024) yang menjelaskan bahwa pengalaman peternak berpengaruh terhadap kemampuan mengelola usaha. Oleh karena itu, peningkatan produktivitas, efisiensi pengelolaan usaha, serta pengembangan pemasaran perlu menjadi prioritas agar usaha dapat berkembang secara berkelanjutan dan mampu menghadapi dinamika lingkungan bisnis peternakan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, faktor internal yang paling dominan dalam pengembangan usaha ternak domba di Prima Farm adalah pengalaman peternak dan keberadaan pelanggan tetap, meskipun masih terdapat kendala berupa manajemen usaha. Sementara itu, faktor eksternal yang paling dominan adalah luasnya akses pasar, serta dukungan pemerintah dengan tantangan utama berupa fluktuasi harga pakan dan risiko penyakit ternak. Berdasarkan hasil matriks SWOT, strategi yang tepat adalah *Strength–Opportunity* yaitu memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk mengoptimalkan peluang melalui peningkatan kapasitas produksi, perluasan jaringan pemasaran dan pemanfaatan dukungan pemerintah.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Alif Nur Kahfi, M., Wildan Jadmiko, M., & Ayu Harsita, P. (2024). Profil Peternakan Domba Sistem Kemitraan Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Peternak Mitra. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 10.
- Andanawari, S., Sumaryanto, Sucipto, & Witnana, R. (2022). Persepsi Peternak Terhadap Inovasi Alat Pengulitan (Sheep Skinning Machine) Untuk Ternak Domba Perception Of Sheep Farmers On Sheep Skinning Machine Innovation. *Jurnal Penelitian Peternakan Terpadu*, 4, 93–105. <https://Jurnal.Polbangtanyoma.Ac.Id/Jppt/Article/View/926>
- Andaruisworo, S. (2022). Karakteristik Peternak Sapi Potong Di Kecamatan Badas Kabupaten Kediri Pasca Pandemi. *Seminar Nasional Sains, Kesehatan, Dan Pembelajaran*.
- Ash'ari Fuzi, Hasiani Yarna, & Samudera Raga. (2022). Analisis Komoditas Unggulan Subsektor Peternakan Di Kabupaten Barito Kuala. *Jurnal Sains Stiper Amuntai*, 97–106.
- Azhar, Z., Mudaamah, & Sumartono. (2024). Profil Dan Estimasi Ripitabilitas Pertambahan Bobot Badan Domba Texel Sebagai Dasar Culling. *Jurnal Sains Dan Teknologi Industri Peternakan*, 4(2), 37–43. <https://Doi.Org/10.55678/Jstip.V4i2.1466>
- Dwi Kusumawati, E., Zaini, A., Sarwoko, E., Mahmud, A., & Ramayanti, K. (2024). Peningkatan Pengetahuan, Ketrampilan Dan Kapasitas Peternak Kambing Domba Dalam Penyediaan Pakan Ternak Berkualitas. *Jpm (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 9. <https://Doi.Org/10.21067/Jpm.V9i1.10136>



- Korompis, S., Tuerah, R., Tangon, J., & Malonda, D. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak\_Emkms. *Jurnal Riset Akuntansi Politalia*, 4, 75–82.
- Nasho Ihul Ibad Al-Ahmad, Q., Adi Putra Ramadhan, A., Farhan Anaji, M., Liw, S., Rahma Winasih, W., Altaf Syarif Sukoco, M., & Puspa Dewi, M. (2024). Swot Analysis Of Fattening And Slaughter Business Development At Triaksa Farm, Yogyakarta. *Jurnal Pertanian Agros*, 26(4).
- Nur Asya Ulpah, H., Ismail, A., & Idris Tampubolon, B. (2025). Analisis Efisiensi Usaha Ternak Domba Potong Peternak Binaan Pesantren Al-Ittifaq Sebagai Model Pemberdayaan Ekonomi. *Indonesian Journal Of Agricultural Resource And Environmental Economics*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.29244/ijaree.v4i1.56865>
- Nurjama'yah, & Ketaren, B. (2025). Talenta Conference Series: Agricultural And Natural Resources. *Talenta Conference Series: Agricultural And Natural Resources*, 6(1). <https://doi.org/10.32734/anr.v6i1.2482>
- Putra Barus, O., Junifer Pangaribuan, J., Muda, I., Jovanka, S., Dennison, S., & Pratama, Y. A. (2022). Digitalisasi Proses Bisnis Peternakan Dengan Implementasi Sistem Point Of Sales (Pos) Di 786 Ns Farm Deli Serdang. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (Pkm-Csr)*, 5, 2655–3570.
- Rangkuti, F. (2017). *Analisis Swot: Teknik Membedah Kasus Bisnis* (P. Lubis, Ed.). Penerbit Pt Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Rianti, M., & Sari, F. (2021). Pengaruh Penilaian Pelanggan Dan Kepuasan Terhadap Loyalitas Peternak Pengguna Pakan Lokal. *Jurnal Ilmiah Manajemen Emor (Ekonomi Manajemen Orientasi Riset)*, 5(1), 100.
- Solikin, N. (2018). Rubrik Pengisian Riset Swot Sapi Potong. *Surat Pencatatan Ciptaan*.
- Solikin, N., Yuniati, E., Tanjungsari, A., Andaruisworo, S., Suryanto, R., & Putra, A. (2024). Peternakan Sapi Potong Berkelanjutan Berbasis Pakan Lokal Sebagai Solusi Peningkatan Ekonomi Pedesaan. *Seminar Nasional Sains, Kesehatan, Dan Pembelajaran 3*.
- Sugiyono. (2022). *Memahami Penelitian Kualitatif* (6th Ed.). Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Taus, I. (2024). Integrasi Metode Swot Dan Ahp Dalam Strategi Pengembangan Peternakan Sapi Rakyat Di Kabupaten Timor Tengah Utara Integration Of Swot And Ahp Methods In The Development Strategy Of Community Cattle Farming In North Central Timor District 1 Igniosa Taus Program Studi Agroteknologi Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa-Ngada-Ntt. *Jurnal Pertanian Agros*, 26.

